

PERBEDAAN PELATIHAN KESELAMATAN KERJA, SIKAP KERJA, DAN KEPATUHAN MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA KECELAKAAN KERJA PEKERJA PEMOTONG KAWAT PT. WISMA GUDANG KAWAT TAHUN 2021

Riska Arianti¹, Carwadi², Erny Elviany Sabaruddin³

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Mitra RIA Husada, Jakarta Timur

Email: carwadiskm@gmail.com

ABSTRAK

Kecelakaan kerja merupakan perbuatan atau kondisi tidak selamat yang dapat mengakibatkan kecelakaan yang menyebabkan kerugian kerusakan, kekacauan organisasi, keluhan dan kesedihan. Kelainan dan cacat, bahkan kematian. Potensi angka kecelakaan kerja di Indonesia pada pekerja sebesar 81,2%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase pekerja yang mengalami kecelakaan kerja dan dibuktikan perbedaan pelatihan keselamatan kerja, sikap kerja dan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada pekerja di PT Wisma Gudang Kawat Tahun 2021. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain *cross sectional*. Analisis data menggunakan *uji chi-square*. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah 56 pekerja. Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah data primer (kuesioner). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar 64,3%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pelatihan keselamatan kerja, sikap kerja, dan ada perbedaan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada pekerja di PT Wisma Gudang Kawat Tahun 2021. Untuk mengurangi dampak kecelakaan kerja, diharapkan bahwa pekerja harus selalu bekerja dengan menggunakan alat pelindung diri (APD). Agar menciptakan lingkungan kerja yang aman dan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja dengan memberikan pelatihan keselamatan kerja.

Kata kunci: Pelatihan Keselamatan Kerja, Sikap Kerja, Kepatuhan Menggunakan APD, Kecelakaan Kerja

DIFFERENCES IN JOB SAFETY TRAINING, WORK ATTITUDES, AND COMPLIANCE WITH USING PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT IN WORK ACCIDENTS OF PT WIRE CUTTING WORKERS. WISMA WAREHOUSE WIRE IN 2021

ABSTRACT

A work accident is an unsafe act or condition that can result in an accident that causes damage, organizational chaos, complaints and grief. Disability and disability, even death. The potential number of work accidents in Indonesia for workers is 81.2%. This study aims to determine the percentage of workers who experience work accidents and to prove the difference in safety training, work attitude and compliance with using personal protective equipment for workers at PT Wisma Gudang Kawat in 2021. This type of quantitative research uses a cross sectional design. Data analysis using chi-square test. In this research, the sample is 56 workers. The instrument used in this research is primary data (questionnaire). Based on the results of the study, it was found that 64.3% of workers had an accident at work. From the results of the study, it can be concluded that there are no differences in occupational safety training, work attitudes, and there are differences in compliance with using personal protective equipment for workers at PT Wisma Gudang Kawat in 2021. To reduce the impact of work accidents, it is expected that workers must always work using protective equipment. self (PPE). In order to create a safe working environment and to increase the knowledge of workers by providing safety training.

Keywords: Occupational Safety Training, Work Attitude, Compliance Using PPE, Work Accidents

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tak diharapkan dan tidak terduga. Tidak diharapkan karena kecelakaan adalah peristiwa yang menyebabkan penderitaan mulai yang paling ringan, sedang hingga sampai yang paling berat dan disertai kerugian material.¹ Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang bertujuan agar tenaga kerja dapat melaksanakan pekerjaan dengan nyaman, sehat dan aman, sehingga tercapai peningkatan produktifitas kerja secara optimal.²

Organisasi Buruh Sedunia (ILO) menyatakan bahwa cedera dan penyakit terkait pekerjaan mengakibatkan hilangnya 3,9% dari semua tahun kerja secara global dan 3,3% dari mereka yang berada di Uni Eropa pada tahun 2020.³ Potensi angka kecelakaan kerja di Indonesia pada pekerja sebesar 81,2%⁴. Sedangkan data angka kecelakaan di Jawa Barat kecelakaan kerja 9,5%⁵. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode berupa kuesioner terkait kecelakaan kerja pada 10 pekerja di PT. Gudang Kawat Depok, didapat hasil bahwa 8 dari 10 pekerja mengalami kecelakaan kerja.

Kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh beberapa faktor dan penyebab faktor manusia (*unsafe action*) dan faktor lingkungan (*unsafe condition*).⁶ Faktor manusia memegang peranan penting timbulnya kecelakaan kerja berdasarkan dengan beberapa hasil⁷. Menurut Suma'mur 80-85% kecelakaan disebabkan oleh kelalaian (*unsafe human acts*) dan kesalahan manusia (*human error*)⁸.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yunanik dirembang tahun 2021, pelatihan keselamatan kerja menjadi salah satu factor yang mempengaruhi tingkat kecelakaan kerja⁷. Penelitian Suharti, Sikap kerja dengan kesadaran pekerja akan pentingnya berperilaku aman selama bekerja sudah baik dan menerapkan peraturan yang telah dibuat⁸. Penelitian Rizka Ayu Zahara, Kepatuhan menggunakan APD merupakan suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri dan tubuh dari kecelakaan kerja.⁹

Berdasarkan hasil penelitian Yunanik pelatihan keselamatan kerja berhubungan dengan kecelakaan kerja⁷ menurut penelitian oleh Suharti sikap kerja berhubungan dengan kecelakaan kerja⁸ penelitian Rizka Ayu Zahara kepatuhan menggunakan APD berhubungan dengan kecelakaan kerja⁹. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan adanya perbedaan yang bermakna pengetahuan, sikap dan kelelahan pada tindakan tidak

aman (*unsafe action*) terhadap pekerja proyek

Data dari International Labour Organization (ILO) tahun 2018 menyebutkan bahwa lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik⁽⁸⁾. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia⁽⁹⁾. Dari keseluruhan global lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja⁽¹⁰⁾. Sesuai data laporan ILO terjadi 65.474 kecelakaan kerja di Indonesia. Diantara jumlah tersebut, 1.451 orang tenaga kerja meninggal dunia. Selain itu, 5.326 pekerja cacat tetap dan 58.697 sembuh tanpa cacat⁽¹¹⁾. Di Indonesia, angka kecelakaan kerja menunjukkan tren yang meningkat, pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus⁽¹²⁾

Kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh faktor manusia (*unsafe action*) dan faktor lingkungan (*unsafe condition*)⁽¹³⁾. Faktor manusia memegang peranan penting timbulnya kecelakaan kerja berdasarkan dengan beberapa hasil⁽¹⁴⁾. Menurut Suma'mur 80-85% kecelakaan disebabkan oleh kelalaian (*unsafe human acts*) dan kesalahan manusia (*human error*)⁽¹⁵⁾. Tindakan tidak aman (*Unsafe action*) dapat berupa tindak perbuatan manusia yang tidak memenuhi keselamatan seperti tidak memakai alat pelindung diri, bekerja tidak sesuai prosedur, bekerja sambil bergurau, menaruh natang atau alat kerja tidak benar, sikap kerja yang tidak selamat, bekerja di dekat alat yang bergerak atau berputar, kelelahan, kebosanan, dan sebagainya⁽¹⁶⁾.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Febby menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman yaitu tingkat pengetahuan responden dan kelelahan kerja⁽¹⁷⁾. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdon menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, beban kerja dan kelelahan kerja terhadap tindakan tidak aman⁽¹⁸⁾. Serta penelitian yang dilakukan oleh Jesica menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap tindakan tidak aman⁽¹⁹⁾. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan adanya perbedaan yang bermakna pengetahuan, sikap dan kelelahan pada tindakan tidak aman (*unsafe action*) terhadap pekerja proyek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Dimana variabel independen dan dependen diukur atau

diteliti pada waktu bersamaan. Data yang diambil adalah data primer yaitu pengambilan data secara langsung kepada responden menggunakan kuesioner.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecelakaan Kerja, Pelatihan Keselamatan Kerja, Sikap Kerja, dan Kepatuhan Menggunakan APD Pada Pekerja Pemotong Kawat di PT. Wisma Gudang Kawat Tahun 2021 (n=56)

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kecelakaan kerja		
Tidak Pernah	20	35,7
Pernah	36	64,3
Pelatihan Keselamatan Kerja		
Pernah	15	26,7
Tidak Pernah	41	73,3
Sikap Kerja		
Baik	24	42,9
Buruk	32	57,1
Kepatuhan Menggunakan APD		
Patuh	33	58,9
Tidak Patuh	23	41,1

Berdasarkan kejadian kecelakaan kerja sebagian besar pekerja yang mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 36 pekerja (64,3%). Berdasarkan pelatihan Keselamatan kerja sebagian besar pekerja tidak pernah mengikuti pelatihan keselamatan kerja sebanyak 41 pekerja (73,3%). Berdasarkan sikap kerja besar pekerja memiliki sikap yang buruk sebanyak 32 pekerja (57,1%). Berdasarkan kepatuhan menggunakan APD sebagian besar pekerja patuh dalam menggunakan APD sebanyak 33 pekerja (58,9%).

Tabel 2. Perbedaan Persentase Pengetahuan, Sikap dan Kelelahan Pada Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pekerja Proyek Di PT X Tahun 2021

Pelatihan Keselamatan Kerja	Kecelakaan Kerja				Total	P value	OR (95% CI)
	Tidak Pernah		Pernah				
	n	%	n	%			
Pelatihan							
Pernah	13	86,7	2	13,3	15	100	0,057
Tidak Pernah	23	56,1	18	43,9	41	100	
Sikap Kerja							
Baik	19	75	5	25	24	100	0,054
Buruk	17	56,3	15	43,7	32	100	
Kepatuhan Menggunakan APD							
Patuh	25	90	8	10	33	100	0,048
Tidak Patuh	11	55	12	45	23	100	

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa perbedaan pelatihan keselamatan kerja pada kejadian kecelakaan kerja dari 56 sampel terdapat 41 pekerja yang tidak pernah mengikuti pelatihan keselamatan kerja mengalami kecelakaan saat kerja dan 18 pekerja (43,9%) pernah mengalami kecelakaan saat kerja. Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* Test diperoleh nilai *p Value* = 0,057 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara mengikuti pelatihan keselamatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai *Odds Ratio* (OR) = 5,087 dengan pekerja PT. Wisma Gudang Kawat yang tidak pernah mengikuti pelatihan keselamatan kerja mempunyai peluang sebesar 5,087 kali mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan pekerja yang pernah mengikuti pelatihan keselamatan kerja.

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa perbedaan sikap kerja pada kejadian kecelakaan kerja dari 56 sampel terdapat 32 pekerja yang memiliki sikap kerja buruk mengalami kecelakaan saat kerja dan 15 pekerja (43,7%) pernah mengalami kecelakaan saat kerja. Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* Test diperoleh nilai *p Value* = 0,054 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sikap kerja dengan kejadian kecelakaan kerja. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai *Odds Ratio* (OR) = 3,353 dengan pekerja PT. Wisma Gudang Kawat yang memiliki sikap kerja buruk mempunyai peluang sebesar 3,353 kali mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan pekerja yang memiliki sikap baik.

Berdasarkan tabel 5.2.3 menunjukkan bahwa perbedaan kepatuhan menggunakan APD pada kejadian kecelakaan kerja dari 56 sampel terdapat 23 pekerja yang tidak patuh menggunakan APD mengalami kecelakaan saat kerja dan 12 pekerja (45%) pernah mengalami kecelakaan saat kerja. Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* Test diperoleh nilai *p Value* = 0,048 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara kepatuhan menggunakan APD dengan kejadian kecelakaan kerja. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai *Odds Ratio* (OR) = 3,409 dengan pekerja PT. Wisma Gudang Kawat yang tidak patuh dalam menggunakan APD mempunyai peluang sebesar 3,409 kali mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan pekerja yang patuh dalam menggunakan APD

PEMBAHASAN

Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja merupakan perbuatan atau kondisi tidak selamat yang dapat mengakibatkan kecelakaan yang menyebabkan kerugian kerusakan, kekacauan organisasi, keluhan dan kesedihan, kelainan dan cacat, bahkan kematian.¹

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi berdasarkan kejadian kecelakaan kerja, sebagian besar pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja, dibandingkan pekerja yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini sesuai berdasarkan dengan kejadian kecelakaan kerja yang pernah mengalaminya, sebagian besar responden pernah mengalami kecelakaan kerja pada pekerja yang tidak pernah mengikuti pelatihan keselamatan kerja, memiliki sikap kerja yang buruk, dan tidak patuh pada penggunaan APD karena disebabkan kecerobohan, sikap suka tergesa-gesa, terburu-buru dan tidak hati-hati.

Banyak nya pekerja PT Wisma Gudang Kawat sebanyak 70% yang mengalami kecelakaan kerja akibat tidak pernah mengikuti pelatihan keselamatan kerja, memiliki sikap kerja yang buruk, dan tidak patuh pada penggunaan APD karena berbagai macam alasan yaitu, sibuk karena banyak pekerjaan, tidak nyaman menggunakan APD, tidak tau akan informasi kesehatan, serta menganggap bahwa kecelakaan kerja hanya karena takdir Yang Maha Kuasa. Solusi supaya pekerja mau untuk mengetahui bahayanya kecelakaan kerja, memberitahu bahwa pencegahan kecelakaan kerja itu lebih baik, memberikan pelatihan-pelatihan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja.

Dalam penelitian ini, tindakan tidak aman adalah suatu tindakan seseorang yang menyimpang dari aturan sehingga ketika upaya promotif dan preventif tidak dilakukan maka akan mengakibatkan bahaya dan dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan. Jenis kecelakaan yang dialami beberapa pekerja dalam rentang waktu Desember 2020 – Juni 2021 adalah tersandung, terjepit dan tertusuk paku.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja melakukan tindakan tidak aman dengan resiko tinggi. Hasil dari penelitian Mitsalia yang menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja melakukan tindakan tidak aman dengan kategori tinggi⁽²⁰⁾. Hasil penelitian Fitri juga menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja melakukan tindakan

tidak aman⁽²¹⁾. Adapun penelitian Maldi juga menunjukkan sebagian besar pekerja melakukan tindakan tidak aman⁽²²⁾.

Menurut asumsi peneliti, tindakan tidak aman yang dilakukan pekerja disebabkan oleh kurangnya kesadaran pekerja sehingga pekerja tidak peduli akan keselamatan dirinya dari bahaya ditempat kerja seperti mengangkat beban dengan posisi janggal, bekerja dengan kondisi buruk dan tidak menggunakan alat pelindung diri yang lengkap, dan lain-lain. Adapun pengendalian yang dapat dilakukan, seperti kesadaran diri sendiri dalam bekerja, menaati peraturan dan prosedur yang berlaku ditempat kerja.

Perbedaan pengetahuan pada tindakan tidak aman

Pengetahuan tercakup dalam 6 tingkatan domain kognitif yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi⁽²³⁾. Seseorang yang melakukan tindakan tidak aman dapat disebabkan karena seseorang tersebut tidak mengetahui tentang bahaya, peraturan atau cara kerja yang aman sehingga melakukan kesalahan dalam melakukan pekerjaan hingga berakhir dengan kecelakaan⁽²⁴⁾. Salah satu penyebab tindakan tidak aman yaitu pekerja tersebut tidak mau melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur sehingga terjadi kecelakaan walaupun pekerja tersebut telah mengetahui dan mampu untuk melakukan pekerjaan. Faktor tersebut berkaitan dengan perilaku dan kepedulian pekerja mengenai keselamatan dan Kesehatan kerja⁽²⁵⁾. Akan tetapi seseorang yang memiliki pengetahuan baik belum tentu akan mempengaruhi perilakunya yang baik karena seseorang mempunyai berbagai faktor yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain dan seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik bukan berarti seseorang berperilaku dengan aman⁽²⁶⁾.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pekerja memiliki pengetahuan yang cukup dan ada perbedaan yang bermakna pengetahuan pada tindakan tidak aman. Hasil penelitian Dwi menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*)⁽²⁷⁾. Hasil penelitian Fitri juga menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan K3 dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*)⁽²¹⁾.

Peneliti berasumsi bahwa pekerja yang memiliki pengetahuan cukup berpotensi melakukan tindakan tidak aman dikarenakan pemahaman yang kurang mengenai cara kerja yang aman. Namun pekerja dengan pengetahuan yang baik, juga dapat melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) dengan resiko tinggi, karena pekerja tersebut tidak mau melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang berlaku ditempat kerja. Pengendalian yang dapat

dilakukan seperti melakukan pekerjaan sesuai prosedur dan mengikuti pelatihan.

Perbedaan sikap pada tindakan tidak aman

Sikap merupakan produk dan proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya. Sebelum orang itu mendapat informasi atau obyek itu, tidak mungkin terbentuk sikap. Suatu sikap dapat terbentuk pada individu karena adanya keyakinan akan akibat suatu perilaku⁽²⁸⁾. Sikap yang kurang baik tidak akan menerapkan perilaku aman dalam bekerja. Selain itu untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perilaku atau tindakan maka diperlukan faktor pendukung seperti fasilitas dan lainnya⁽¹⁹⁾.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pekerja memiliki sikap yang negatif dan ada perbedaan yang bermakna sikap pada tindakan tidak aman. Hasil penelitian Mitsalia menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*)⁽²⁰⁾. Hasil penelitian Jesica juga menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*)⁽¹⁹⁾.

Peneliti berasumsi bahwa sikap negatif yang dilakukan oleh pekerja dapat melakukan tindakan tidak aman seperti tidak menggunakan APD saat bekerja karena kurang nyaman dan menyelesaikan pekerjaan sambil bercanda. Hal ini disebabkan oleh pemahamannya mengenai perilaku aman. Pemikiran yang tidak baik akan membentuk sikap yang tidak baik pula dan akan mempengaruhi pekerja sehingga melakukan tindakan tidak aman. Pengendalian yang dapat dilakukan yaitu melakukan *safety talk* pada pekerja sebelum pekerjaan dimulai.

Perbedaan kelelahan pada tindakan tidak aman

Definisi kelelahan sebagai rasa ketidakmampuan atau berkurangnya kemampuan untuk merespons suatu situasi karena sebelumnya melakukan aktivitas secara berlebihan, baik mental, emosional maupun fisik. Selain itu, kelelahan juga dapat menyebabkan penurunan konsentrasi saat bekerja. Menurutnya kemampuan respons memiliki keterkaitan dengan perilaku tidak aman.

Seseorang yang kemampuan responsnya menurun akan berperilaku tidak aman karena apabila terdapat bahaya, waktu reaksi terhadap bahaya tersebut akan lebih lama dibandingkan dengan seseorang yang memiliki kemampuan respons yang lebih baik, dimana hal tersebut dapat menciptakan perilaku tidak aman serta menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Konsentrasi yang menurun saat bekerja tentunya akan berpengaruh pada

tindakan seseorang, ketika terdapat bahaya maka fokus pekerja terhadap bahaya akan berkurang sehingga memicu terjadinya perilaku tidak aman yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja⁽²⁹⁾.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja mengalami kelelahan tinggi dan adanya perbedaan yang bermakna kelelahan pada tindakan tidak aman. Hasil penelitian Abdou menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kelelahan kerja pada tindakan tidak aman (*unsafe action*)⁽¹⁸⁾. Hasil penelitian Yusril juga menunjukkan ada hubungan bermakna antara kelelahan kerja pada tindakan tidak aman (*unsafe action*)⁽²⁶⁾.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa kelelahan yang terjadi pada pekerja disebabkan oleh waktu kerja yang berlebihan, istirahat yang kurang sehingga menimbulkan turunya konsentrasi pekerja. Pengendalian yang dapat dilakukan seperti pengaturan jam kerja dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kelelahan. Selain itu juga dapat istirahat yang cukup, serta memanfaatkan waktu istirahat untuk melakukan peregangan sehingga dapat mengurangi kelelahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar pekerja di PT. Wisma Gudang Kawat mengalami kecelakaan kerja. Pelatihan keselamatan kerja sebagian besar tidak pernah melakukannya, sebagian besar pekerja memiliki sikap kerja yang buruk, kepatuhan menggunakan alat pelindung diri yang didapat sebagian besar tidak patuh dalam memakai alat pelindung diri. Ada perbedaan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada kecelakaan kerja dan tidak ada perbedaan dengan pelatihan keselamatan kerja dan sikap pekerja di PT. Wisma Gudang Kawat Tahun 2021. Diharapkan pihak perusahaan dapat memfasilitasi pelatihan keselamatan kerja kepada pekerja agar dapat menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan lebih optimal, diharapkan pihak perusahaan dapat lebih memperhatikan sikap positif pekerja dan dapat diimplementasikan sehingga meminimalisir kecelakaan kerja dan selalu memberikan motivasi hingga penghargaan kepada pekerja yang selalu mematuhi dalam penggunaan alat pelindung diri dengan lengkap dan benar

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahayu monica putri, Farlina Y. penerapan metode naive bayes dalam prediksi penyebab kecelakaan kerja CV. Deka Utama. J LARIK. 2021;X(x):21–7.
2. Rizka Pisceliya DM, Mindayani S. Analisis Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengelasan Di Cv. Cahaya Tiga Putri. J Ris Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan. 2018;3(1):66.
3. Depalo D, Palma A. Work Accidents and Air Pollution. 2020;
4. Aswin B, Syukri M. Analisis Upaya Pencegahan , Potensi Kecelakaan Kerja dan Gangguan Kesehatan Pada Pekerja Pengemasan Ikan Prevention Efforts , Potential of Work Accidents and Health Disorders Analysis in Fish Packaging Workers. 2020;4(2):177–83.
5. Apt P, Pelindung A, Pada T. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN Data Dewan Keselamatan dan. 2020;12(September):119–39.
6. Casban. Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja Pada Proses Washing Container Di Divisi Cleaning Dengan Metode Fishbone Diagram Dan Scat. J Integr Sist Ind. 2018;5(2):111–21.
7. Pancur DIK, Rembang K. PELATIHAN KESELAMATAN KERJA PENGGUNAAN LIQUEFIED PETROLEUM GAS (LPG) ATAU ELPIJI 3 KG ,. 2021;10(September 2019):9–14.
8. Mudayana AA, Masyarakat FK, Ahmad U, Yogyakarta D. Penerapan Program Safety Behavior Audit Dalam Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Kontraktor Di Pt Sarihusada Generasi Mahardika Plant Yogyakarta. :303–16.
9. Zahara rizka ayu, Efendi santoso ujang, Khairani nurul. kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) di tinjau pengetahuan dan perilaku pada petugas instalasi pemeliharaan sara dan prasarana rumah sakit (IPSRs). AISYAH. 2017;2.
10. Dahlan M. Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja Berdasarkan Hasil Investigasi Kecelakaan Kerja Di Pt. Pal Indonesia. J Kesehat Masy. 2017;3(9):1–15.
11. Muliadi D. Universitas Sumatera Utara 7. 2015;7–37.
12. annah N, Kerja A. Upaya pencegahan serta pengendalian untuk menghindari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja pada perawat.
13. Sari AY, Liantoni F, Kerja K, Maret US, Teknik P, Maret US. DOI: <https://doi.org/10.31964/jkl.v17i2.217>. 2020;17(2):73–80.
14. Pengetahuan H, Dan S, Prosedur K. Pekerja Proyek Konstruksi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kendari Tahun 2019 The Relationship Of Knowledge, Attitude And Working Procedures Compliance With The Work Accidents In Workers Construction Projects Of The Bank Indonesia Representative Office I. 2020;1(2):64–9.
15. Sholihah Q. Implementasi Sistem Manajemen K3 Pada Konstruksi Jalan Sebagai

Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja. *Bul Profesi Ins.* 2018;1(1):25–31.

16. Sobah F, Mulitana IM. Study Identifikasi Bahaya Dan Penilaian Resiko Dengan Menggunakan Metode Tra (Task Risk Assessment) Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Pekerjaan Reparasi Air Conditioner Mobil Di Bengkel Hyundai Wiyung Surabaya. *Jptm.* 2019;09:37–46.
17. Asilah N, Yuantari MC. Analisis Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Industri Tahu. *Penelit dan Pengemb Kesehat Masy Indones [Internet].* 2020;1(1):1–10. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi/article/view/41434>
18. Barael FW, Kawatu PAT, Nelwan JE. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Ruang Rawat Inap Di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. *J KESMAS [Internet].* 2021;10(1):59–67. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/32224/30575>
19. Salmawati L, Rasul M, Napirah MR. Faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada perawat di ruang igd rsu anutapura kota palu. *J Kesehat Masy.* 2019;10(2):104–12.
20. Lobis YB, Ariyanto D, Warsini W. Pengaruh Pengawasan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Pt Jamu Air Mancur Palur. *PLACENTUM J Ilm Kesehat dan Apl.* 2020;8(1):31.
21. Azzahri Isnaeni LM, Gustrianda E. Hubungan Intensitas Kebisingan Dengan Kejadian Keluhan Kelelahan Subjektif Pada Pekerja Bagian Produksi Di Pks. *PREPOTIF J Kesehat Masy.* 2021;5(1):434–9.
22. Dangga PO. Kajian Faktor – Faktor Penyebab Kecelakaan. 2020;2(2):303–10.
23. Sari RP, Nurcahyati DD. Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja karyawan di PT STI TBK, Cikupa. *J Kesehat [Internet].* 2018;7(2):13–21. Available from: [file:///C:/Users/ayik73/Downloads/sari 168-Article Text-286-1-10-20200630 \(3\).pdf](file:///C:/Users/ayik73/Downloads/sari%20168-Article%20Text-286-1-10-20200630%20(3).pdf)
24. Yeni B, Ukur S. Latar Belakang Tujuan Metode Hasil Pembahasan. *Kompon Dn Jenis-Jenis Eval Dalam Asuhan Keperawatan.* 2019;(1995):1–5.
25. Kurniawan D, Yuliawati R, Aulia K. Hubungan antara Intensitas Kebisingan dengan Kelelahan Kerja Bagian Pabrik di PT . X (Correlation Between Noise Intensity and Work Fatigue on the Factory Workforces in PT . X). *Promot J Kesehat Masy.* 2020;10(1):54–61.
26. Cecep Dani Sucipto. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja.* Yogyakarta: Gosyen Publishing
27. Hamid D. Pengaruh Pelatihan Terhadap Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. 2015;26(2):1–6.
28. Hariyono W, Wahyu Saputra R. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terkait Kasus Kecelakaan Kerja Pada Bagian Produksi PT Surya Besindo Sakti Kabupaten Serang. *Progr Stud Tek Ind Dep Tek Mesin dan Ind.*

2016;57–66.

29. Terok YC, Doda DVD, Adam H, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Tindakan Tidak Aman Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan Di Desa Tambala. *Kesmas*. 2020;9(1):114–21.
30. Nuraini L, Wardani RS. Kepatuhan Terhadap Peraturan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Hubungannya Dengan Kecelakaan Kerja. *J Kesehat Masy*. 2015;10(2):26–34.
31. Sanur DC, Suwandi T, Muhamadiyah M. Analisis Kepatuhan Pekerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pt.X Tahun 2019. *Al-Tamimi Kesmas J Ilmu Kesehat Masy (Journal Public Heal Sci*. 2021;9(1):1–9.